

**STRUKTUR NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN
NURAMALIA DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Oleh

**EVA BERLIANA
2063041001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STRUKTUR NOVEL *7 PRAJURIT BAPAK* KARYA WULAN NURAMALIA DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

EVA BERLIANA

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur yang terdapat pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia serta mendeskripsikan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Struktur Robert Stanton adalah teori yang mengklasifikasikan struktur karya sastra menjadi tiga yaitu fakta-fakta cerita, tema, serta sarana-sarana sastra. Hasil penelitian diharapkan mampu dimanfaatkan pendidik sebagai rancangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode telaah isi dan menjadikan novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia sebagai sumber data. Data pada penelitian ini berupa fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra dalam novel *7 Prajurit Bapak*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik pustaka. Teknik observasi dilakukan dengan membaca secara cermat dan kritis setiap dialog dalam novel dan Teknik pustaka dilakukan dengan membaca referensi dari buku Robert Stanton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia ditemukan data mengenai struktur yang dikemukakan oleh Robert Stanton berupa fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra dengan data yang ditemukan berjumlah 246 data. Fakta-fakta cerita meliputi alur, karakter, dan latar. Bagian sarana-sarana sastra meliputi judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, serta ironi. Struktur novel kemudian dirancang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XII pada kurikulum 2013 dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel atau *noveau* dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Kata kunci: struktur, novel, dan rancangan pembelajaran.

**STRUKTUR NOVEL *7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN*
NURAMALIA DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

EVA BERLIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **STRUKTUR NOVEL 7 PRAJURIT BAPAK KARYA WULAN NURAMALIA DAN RANCANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Eva Berliana**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2063041001**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIK 231606870501201

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

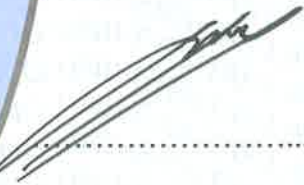
Ketua : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



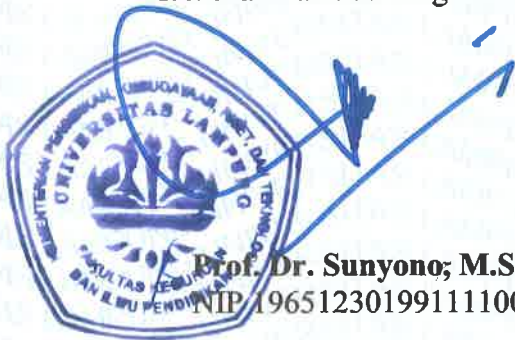
Sekretaris : Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono; M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Juni 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Eva Berliana
NPM : 2063041001
Judul Skripsi : Struktur Novel 7 *Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 10 April 2024


Eva Berliana

NPM 2063041001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 November 2002. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari Bapak Trikumoro dan Ibu Sri Setiyaningsih. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Melati II Pewa Natar diselesaikan tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Rajabasa Raya pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah 3 Bandarlampung tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 5 Bandarlampung pada tahun 2020.

Tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur prestasi khusus. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi tingkat universitas, yaitu UKM Merpati Putih. Penulis pernah menjadi sekretaris Bidang Kominfo dan Ketua Umum UKM Merpati Putih Universitas Lampung. Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Rantau Jaya, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Rantau Jaya, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penulis juga mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan 5 yang bertugas di SDN 1 Sukaraja, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandarlampung.

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai kerjakanlah dengan sungguh-sungguh.

(Q.S. Al-Insyirah: 7)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Mengucapkan syukur *alhamdulillahirabbil'aalamiin*, atas rahmat, karunia, dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt., sebuah karya sederhana ini dipersembahkan untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup penulis.

1. Kedua orang tua tersayang, Ipda Trikumoro dan Ibu Sri Setiyaningsih yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, memberikan dukungan dan senantiasa berdoa untuk keberhasilan penulis menggapai cita-cita.
2. Kakak perempuan tersayang, Risna Triyani yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul “*Struktur Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia dan Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung.
4. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan solusi, motivasi, mengarahkan, menjelaskan, dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Siska Meirita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, memotivasi dan mengarahkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan, motivasi, kritik, dan saran selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung yang telah membantu berbagai urusan penulis dalam administrasi selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.

9. Kedua orang tua penulis yaitu Ipda Trikumoro dan Ibu Sri Setyaningsih yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kakak penulis yaitu Risna Triyani, A.Md. Keb., yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Andika Wahyudi, S.T., terima kasih sudah menemani dan memberikan dukungan pada penulis. Terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabatku Aisyah Wulan Anggraini, Hanifah Ranti Fitriani, dan Annisa Oktaviani. Terima kasih sudah menjadi sahabat penulis dan turut serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Nadya Mayang Sari, teman penulis semasa kuliah. Terima kasih telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.
14. Witri Kharisma yang tidak sungkan memberikan bantuan. Terima kasih sudah memberikan semangat, arahan, dan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.
15. Seluruh rekan mahasiswa PBSI angkatan 2020 dan pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Untuk diri sendiri, terima kasih selalu semangat dan tidak menyerah dalam keadaan sesulit apapun. Terima kasih atas kerja keras untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin, ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Bandarlampung, 10 April 2024

Eva Berliana

NPM 2063041001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN SAMBUT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATS	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat Novel.....	8
2.1.1 Ciri-Ciri Novel	9
2.1.2 Jenis-Jenis Novel.....	9

2.1.2.1 Novel Populer	9
2.1.2.2 Novel Serious	10
2.2 Hakikat Struktur	10
2.3 Struktur Robert Stanton	11
2.3.1 Fakta-Fakta Cerita	12
2.3.1.1 Alur	12
2.3.1.2 Karakter	13
2.3.1.3 Latar	14
2.3.2 Tema	15
2.3.3 Sarana-Sarana Sastra	16
2.3.3.1 Judul	16
2.3.3.2 Sudut Pandang	17
2.3.3.3 Gaya dan <i>Tone</i>	17
2.3.3.4 Simbolisme	18
2.3.3.5 Ironi	18
2.4 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	19
2.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	19
2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran	24
2.4.3 Penilaian Pembelajaran	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Data dan Sumber Data	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Teknik Analisis Data	30
3.5 Triangulasi Data	31
3.6 Pedoman Analisis Penelitian	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Fakta-Fakta Cerita	35

4.2.1.1 Alur	35
4.2.1.2 Karakter	41
4.2.1.3 Latar	95
4.2.2 Tema	118
4.2.3 Sarana-Sarana Sastra	120
4.3.2.1 Judul	120
4.3.2.2 Sudut Pandang	121
4.3.2.3 Gaya dan <i>Tone</i>	121
4.3.2.4 Simbolisme	125
4.3.2.5 Ironi	125
4.3 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	126
4.3.1 Identitas Mata Pelajaran	126
4.3.2 Kompetensi Inti	127
4.3.3 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	128
4.3.4 Tujuan Pembelajaran	128
4.3.5 Alokasi Waktu	129
4.3.6 Materi Pelajaran	129
4.3.7 Metode Pelajaran	129
4.3.8 Media dan Sumber Belajar	130
4.3.9 Kegiatan Pelajaran	130
4.3.10 Penilaian Pelajaran	132
V. SIMPULAN DAN SARAN	136
5.1 Simpulan	136
5.2 Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Analisis Penelitian.....	32
Tabel 2. Hasil Penelitian Struktur Novel 7 <i>Prajurit Bapak</i>	33
Tabel 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	128
Tabel 4. Penilaian Sikap.....	133
Tabel 5. Penilaian Pengetahuan	134
Tabel 6. Penilaian Keterampilan	135

DAFTAR SINGKATAN

1. 7PB : 7 Prajurit Bapak
2. ALR : Alur
3. KAR : Karakter
4. LTR : Latar
5. TMA : Tema
6. JDL : Judul
7. GDT : Gaya dan *Tone*
8. SDP : Sudut Pandang
9. SIM : Symbolisme
10. IRN : Ironi
11. Dt : Data
12. Hlm : Halaman

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra dikenal sebagai cermin kehidupan manusia. Adanya kemajuan teknologi telah mengubah cara kita mengonsumsi dan mengakses karya sastra. Perpustakaan digital, *platform* penerbitan *online*, blog sastra, dan forum diskusi membuka akses yang lebih luas terhadap karya sastra dari berbagai genre dan budaya. Sekarang, banyak karya sastra yang diadaptasi menjadi film, serial TV, atau adaptasi teater. Fenomena ini memperluas jangkauan karya sastra dan memperkenalkannya kepada khalayak yang lebih luas.

Karya sastra merupakan gambaran nyata kondisi kehidupan masyarakat yang temanya diangkat dari peristiwa kehidupan sehari-hari yang sering terjadi. Sastra dibuat untuk dinikmati dan untuk menghibur kepuasan batin para pembaca. Melalui karya sastra, pengarang dapat menggambarkan realitas sosial yang tercermin dalam perilaku tokohnya. Karya sastra terdiri atas unsur-unsur yang menimbulkan ketertarikan pembaca pada cerita yang disuguhkan oleh pengarang. Adanya karya sastra akan menjadikan sebuah wadah seni bagi pengarang untuk menampilkan keindahan melalui bahasa yang menarik.

Terdapat tiga jenis karya sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan jenis-jenis karya sastra tersebut, yang termasuk dalam prosa ialah novel. Novel adalah karya sastra yang ceritanya panjang dan berisi sesuatu menarik sehingga membuat pembaca menikmati cerita yang disajikan oleh pengarang. Novel berisi ungkapan gagasan, ide, dan pengalaman pengarang dalam kehidupan. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru.

Tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan novel juga dapat menjadi media pembelajaran yang berisi pesan moral bagi para pembaca. Novel memiliki kisah yang menarik, menginspirasi, dan menghibur pembaca dengan cerita yang disuguhkan. Novel yang baik akan menyuguhkan cerita yang dapat menggugah semangat para pembaca dan bersifat mendidik (Wulandeseember, 2023). Seorang Pengarang dikatakan berhasil apabila ia membawa pembaca masuk dalam dunia imajinasi pengarang melalui apa yang ditulis baik tentang pendidikan, percintaan, kesedihan, perjuangan, keberhasilan dan lainnya. Untuk mengetahui nilai-nilai yang ada pada novel, pembaca harus memahami struktur dan unsur-unsur pembangun karya sastra.

Novel sebagai bentuk karya sastra, memiliki struktur pikiran yang merupakan hasil dari proses kreatif pengarang. Struktur yang terdapat dalam teks sastra membantu pembaca untuk mengerti dan mengapresiasi karya sastra tersebut dengan lebih baik. Teks sastra mempunyai struktur unik yang menjadi tanda keberadaannya, sehingga membedakannya dengan teks lainnya. Dengan struktur yang terorganisir dengan baik, teks sastra akan menjadi lebih bermakna, rasional, dan dapat dipahami. Struktur berguna untuk menyusun unsur-unsur dalam teks sastra yang berbeda satu sama lain. Struktur tersebut akan membuat teks sastra menjadi bermakna, rasional, logis, dan dapat dipahami. Pada saat melakukan analisis karya sastra, terdapat teori yang dapat diterapkan yaitu salah satunya teori struktur Robert Stanton.

Berbeda dengan unsur pada umumnya seperti perwatakan, sudut pandang, tema, alur, gaya bahasa, dan amanat. Stanton (2012) membagi tiga unsur struktur karya sastra yang menyajikan pengalaman manusia yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Sarana-sarana sastra ditambahkan oleh Robert Stanton sebagai teknik pengarang untuk menyusun cerita yang berupa kejadian atau peristiwa-peristiwa yang menjadi model yang memiliki makna. Metode ini mengharuskan pembaca untuk melihat fakta yang berbeda melalui kacamata penulis, dan untuk memahami makna dari fakta tersebut sehingga pengalaman dapat dibagikan.

Terdapat karya sastra yang cocok dikaji dengan tiga jenis struktur yang dikemukakan oleh Robert Stanton yaitu berupa novel yang berjudul *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Novel tersebut menceritakan perihal ketujuh anak dari seorang pensiunan TNI AD bernama Bapak Cahyo, yang semua anaknya memiliki tujuan hidup dan impian mereka masing-masing. Novel tersebut mengisahkan pergulatan batin tokoh utama, Arma Prayoga atau Yoga yang menghadapi berbagai konflik dalam kehidupannya. Konflik tersebut dimulai dari ia memantapkan mimpinya menjadi seorang penulis, Yoga yang bertemu dengan seorang gadis bernama Lia, kemudian terjadi peristiwa kecelakaan yang menyebabkan tokoh Bapak meninggal, dan akhirnya tokoh utama yaitu Yoga juga meninggal dunia.

Rancangan pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh seorang pendidik untuk memandu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu. Rancangan pembelajaran akan menguraikan langkah-langkah yang akan diambil dalam proses pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta cara penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam penyusunan rancangan RPP karena pendidik harus cermat dalam memilih bahan bacaan yang akan digunakan. Pendidik pada tiap satuan pendidikan harus membuat rancangan pembelajaran dengan sistematis dan menyeluruh agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Penelitian ini didasarkan pada Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar. Alasan penulis mengkaji struktur novel adalah karena peserta didik SMA akan menghadapi kelas yang memerlukan penguasaan unsur-unsur karya sastra untuk memahami dan memperdalam hubungan semua unsur tersebut. Terutama jika mempelajari Kurikulum 2013 yang terkait dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel atau *noveau* dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurmala Sari (2020) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan skripsi berjudul "*Novel 212 Cinta Menggerakkan Segala Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas: Kajian*

Struktur Robert Stanton”. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala menyimpulkan bahwa novel yang dikaji melukiskan tentang perjalanan hidup seseorang yang dianggap skeptis terhadap agama Islam yang dalam cerita Ia terjebak dalam aksi 212. Dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* terdapat struktur cerita Robert Stanton berupa tema, fakta-fakta cerita, dan sarana-sarana sastra.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Eka Ari Syafitri (2024) dari Universitas Jambi dengan skripsi yang berjudul “*Struktur Novel Kita Pergi Hari Ini karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie*”. Penelitian yang dilakukan oleh Eka menyimpulkan bahwa unsur fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra yang ada dalam novel dapat membangun unsur cerita dalam novel tersebut. Hubungan antara unsur yang ada dalam novel *Kita Pergi Hari Ini* saling terikat dan mempengaruhi satu sama lain.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwit Uji Sharaswati (2009) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul skripsi “*Struktur Cerita Novel Kembang Saka Persi karya Soebagijo I.N.*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel KSP memiliki alur lurus dan tokoh yang terdapat dalam novel adalah seorang Raja dari Sinasti Abbasiyyah. Selain itu, terdapat tiga latar dalam novel KSP yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Tema yang diangkat dalam novel KSP adalah tema tentang kesetiaan dan percintaan. Pada novel KSP terdapat sudut pandang orang ketiga-terbatas dan terdapat gaya bahasa repetisi.

Selain itu, penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Maghrifa Nurul Aulia (2020) dari Universitas Muhammadiyah di Sumatera Utara dengan judul skripsi “*Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Novel Breaking Point karya Angela Pretty Angelia*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat struktur berupa tema, tokoh dan penokohan, plot atau alur, sudut pandang, dan amanat yang terkandung dalam novel. Penelitian tersebut juga menentukan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Breaking Point* yaitu nilai pendidikan religius, pendidikan moral, dan pendidikan sosial.

Penulis memilih untuk mengkaji struktur karena setelah novel *7 Prajurit Bapak* dibaca, penulis menemukan data-data yang cocok dikaji dengan struktur Robert Stanton. Penggunaan teori struktur diharapkan dapat digunakan untuk menganalisa novel secara mendalam. Selain itu, dapat mengungkap makna yang mengembangkan cerita dalam novel secara keseluruhan melalui fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Struktur Robert Stanton cukup rinci untuk menganalisis tiga unsur pembangun karya sastra yang terdiri atas fakta cerita, tema, dan sarana sastra.

Penulis memilih judul “*Struktur Novel 7 Prajurit Bapak karya Wulan Nuramalia dan Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*” karena novel tersebut belum pernah ada yang meneliti khususnya di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Selain itu, kurangnya minat peserta didik dalam membaca karya sastra merupakan alasan penulis memilih struktur novel untuk dikaji. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mungkin dianggap kurang menarik atau relevan bagi sebagian besar peserta didik, yang dapat mengarah pada penurunan apresiasi sastra dan dampaknya terhadap perkembangan literasi dan pemahaman budaya. Untuk mengatasi kurangnya minat peserta didik dalam membaca novel atau karya sastra, perlu adanya upaya bagi pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang minat dan motivasi peserta didik dengan memberikan bahan bacaan yang menarik.

Teori struktur Robert Stanton cukup detail untuk menganalisis novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Hasil penelitian ini diharap dapat mengungkapkan struktur karya sastra berupa tema, fakta-fakta cerita, dan sarana-sarana cerita yang terkandung dalam novel. Melalui pembelajaran novel siswa diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuannya, serta memiliki kesadaran keterampilan menggunakan bahasa yang selaras, sesuai, dan serasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji struktur novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan Rancangannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang terdapat pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia?
2. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian terhadap rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur yang terdapat pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.
2. Merancang RPP Bahasa Indonesia kelas XII dari hasil penelitian berupa struktur yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pengetahuan dalam ilmu kebahasaan khususnya di bidang sastra dan penelitian sastra yang dikaji berdasarkan struktur. Khususnya penelitian tentang struktur Robert Stanton yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepustakaan studi Sastra.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan, khususnya dalam mengkaji struktur novel. Bermanfaat untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang struktur yang terdapat dalam novel.

- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk bisa memperluas wawasan membaca dan memotivasi ide yang lebih kreatif guna kemajuan diri

mahasiswa. Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai pertukaran informasi untuk mengidentifikasi tentang struktur dalam novel *7 Prajurit Bapak*.

3) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi sastra yaitu struktur novel dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia yang terbit perdana pada tahun 2022 oleh Mediakita dan berjumlah 440 halaman.
2. Data pada penelitian ini berupa struktur novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.
3. Rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Novel

Novel adalah karya sastra imajinatif yang berisikan rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang. Cerita dalam novel bersumber dari inspirasi pengarang, baik dari pengalaman pribadi maupun dari imajinasi pengarang. Novel merupakan karya sastra seseorang yang tulisannya sesuai dengan kenyataan dan memuat aspek tingkah laku manusia (Nurgiyantoro, 2013). Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013) menjelaskan bahwa novel merupakan sebutan dalam bahasa Inggris yang masuk ke Indonesia dengan sebutan *novella*, kata tersebut berasal dari bahasa Itali.

Kata *novella* secara harfiah memiliki arti ‘barang baru yang kecil’ yang diartikan kembali menjadi ‘cerita pendek prosa’. Istilah *novella* dan *novelet* memiliki arti yang sama dengan istilah Indonesia yaitu *novelet*, yaitu karya sastra berbentuk prosa yang cukup panjang, tidak terlalu panjang, namun tidak juga terlalu pendek (Anisa, 2023). Secara mendalam novel dapat mengungkap permasalahan dalam kehidupan para tokohnya. Selain tokoh, rangkaian peristiwa dan setting dihadirkan sedemikian rupa sehingga lebih panjang dibandingkan dengan prosa lainnya. Novel hadir ditengah masyarakat dan memberi kepuasan batin pada pembacanya melalui nilai pelajaran yang ada didalamnya.

Werren & Wallek (2014) mengatakan membaca fiksi adalah tentang menikmati cerita dan terhibur untuk kepuasan batin. Susanto (2012) menyatakan bahwa karya sastra berupa novel, cerpen dan puisi merupakan karya sastrawan yang bersifat imajinatif fiksi, dan ekspresif. Menurut Surastina (2018) hakikat novel adalah cerita

berbentuk prosa yang setidaknya memiliki panjang 50.000 kata dan menceritakan kisah kehidupan manusia yang sifatnya imajinatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh simpulan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, novel dihadirkan bukan sebagai sarana hiburan saja, namun sebagai seni yang mengeksplorasi kehidupan serta nilai-nilai moral. Novel menceritakan sesuatu yang memiliki sifat fiksi dan hanya khayalan atau tidak benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dibuktikan kebenaran ceritanya di dunia nyata. Novel berisi cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan tokoh melalui suatu alur. Cerita dalam novel bukan sekedar imajinasi pengarang berdasarkan pada fenomena yang dilihat atau diketahui.

2.1.1 Ciri-Ciri Novel

Menurut Kosasih (2014) menjelaskan ciri ciri- yang membedakan sebuah novel dengan karya sastra lainnya yaitu sebagai berikut.

1. Novel memiliki alur yang lebih kompleks dan panjang
2. Ditandai pada diri tokoh sebuah perubahan nasib
3. Lebih banyaknya tokoh dalam berbagai bentuk karakter
4. Latar mencakup wilayah geografis luas selama periode waktu tertentu yang lama
5. Tema sifatnya lebih kompleks dan bercirikan adanya subtema.

2.1.2 Jenis-Jenis Novel

Terdapat beberapa jenis-jenis novel dalam karya sastra. Jenis-jenis novel melukiskan keragaman dan kreativitas seorang pengarang. Berikut merupakan jenis-jenis novel yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013).

2.1.2.1 Novel Populer

Novel populer adalah novel yang memiliki banyak penggemar pada kalangan remaja, dan terkenal pada masanya. Sebuah novel yang populer biasanya berumur pendek, cepat ketinggalan zaman, dan tidak meminta seseorang untuk membacanya lebih dari satu kali (Hidayanto, 2023). Menurut Stanton (Nurgiyantoro, 2013) novel yang mudah dinikmati dan dibaca karena hanya sekadar bercerita adalah novel

populer. Masalah yang dijelaskan cukup sederhana, namun seperti nyata dan menarik dibaca. Novel populer yang menarik pembaca komersial dianggap tidak serius, karena mengurangi jumlah penggemar novel tersebut. Oleh karena itu, novel populer sengaja dibuat sedemikian rupa agar cerita dengan alur sederhana mudah dipahami, karakter tokohnya tidak dikembangkan dan hanya menuruti kemauan pengarang.

2.1.2.2 Novel Serius

Novel serius menurut Nurgiyantoro (2013) yaitu mengambil kenyataan kehidupan sebagai model dan kemudian menciptakan dunia baru dengan memperkenalkan nilai-nilai cerita dan tokoh. Biasanya novel serius akan mencoba mengungkap sesuatu dengan cara yang baru, karena kebaruan adalah hal yang paling penting. Novel serius tidak didedikasikan untuk selera pembacanya, sehingga pembaca novel ini lebih sedikit pembacanya. diperlukan konsentrasi yang banyak dan juga kemauan, jika seseorang ingin memahami novel serius dengan baik. Masalah percintaan kerap muncul dalam novel serius. Selain sebagai hiburan, pengalaman yang berharga pada pembaca diberikan oleh novel serius dan pembaca diajak untuk meresapi novel tersebut.

2.2 Hakikat Struktur

Kata struktur secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *structura* yang memiliki arti bentuk atau bangunan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013) suatu karya sastra memiliki struktur yang dapat dimaknai sebagai susunan, penguatan dan uraian bahan-bahan serta bagian-bagian yang merupakan komponen yang dirangkai menjadi suatu kesatuan yang indah. Struktur dalam karya sastra mengacu pada konsep unsur-unsur internal yang berkaitan, saling berpengaruh, dan membentuk kesatuan yang utuh. Teks sastra mempunyai struktur dan ciri khas yang unik sebagai tanda keberadaan teks sastra, hal ini yang membedakan teks sastra dengan teks lainnya.

Struktur merupakan unsur fiksi yang tidak hanya berdiri sendiri tetapi bersifat membangun dan saling berkaitan (Pradopo, 2012). Struktur membuat teks menjadi bermakna, logis, rasional dan dapat dipahami. Struktur memang tidak berwujud,

namun kehadirannya sangat penting karena struktur merupakan benang merah yang menghubungkan seluruh elemen. Nurgiyantoro (2013) mengatakan tujuan analisis struktur pada dasarnya adalah menjelaskan dengan tepat fungsi dan hubungan antar berbagai unsur dalam suatu karya sastra. Teeuw (2013) mengungkapkan bahwa tujuan analisis struktur adalah untuk mengungkap hubungan antara berbagai unsur-unsur teks tertulis secara keseluruhan untuk menciptakan makna.

Struktur adalah ilmu yang memandang karya sastra sebagai struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain (Sangidu 2004). Karya sastra memiliki beberapa unsur pembentuk yang memiliki kaitan erat, sehingga tidak dapat dipisahkan antara unsur satu dengan unsur lainnya. Menurut Beny Hoed (dalam Mayaza, dkk. 2020), struktur merupakan bangun teoritis yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan. Struktur memiliki tujuan untuk menganalisis dan memaparkan secara cermat dan teliti mengenai keterkaitan seluruh aspek karya sastra. Berbagai teori dapat digunakan untuk mempelajari struktur novel, salah satunya menggunakan teori struktur Robert Stanton.

2.3 Struktur Robert Stanton

Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk memahami karya sastra berupa prosa dan puisi. Salah satunya adalah pendekatan struktur yang memahami karya sastra dengan mempertimbangkan unsur pembangun dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2013) mengungkapkan bahwa tujuan analisis struktur dalam karya sastra adalah untuk menjelaskan dengan cermat fungsi dan hubungan unsur-unsur yang membentuk keseluruhan. Menganalisis struktur tidak hanya menangkap unsur-unsur tertentu dari karya sastra seperti latar, alur, tokoh, dan lainnya. Namun bagaimana makna keseluruhan dan hubungan elemen-elemen dapat tercapai.

Stanton (2012) unsur pembangun novel dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu fakta-fakta cerita, tema dan sarana-sarana sastra. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri dan harus menjadi kesatuan ketika menyusun seluruh rangkaian cerita. Pada penelitian ini, penulis menerapkan teori struktur Robert Stanton yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yang akan diuraikan sebagai berikut.

2.3.1 Fakta-Fakta Cerita

Menurut Stanton (2012) fakta-fakta cerita meliputi alur, karakter, dan latar. Bagian-bagian ini dimaksudkan untuk menangkap peristiwa-peristiwa dalam cerita fiksi. Bila seluruh bagian tersebut digabungkan menjadi satu, maka disebut dengan struktur faktual cerita. Struktur faktual adalah bagian yang tidak terpisahkan dari cerita karena akan membuat pembaca menjadi sulit menemukan hal-hal lain yang ada didalamnya. Struktur faktual dalam karya sastra merujuk pada bagian cerita yang ditekankan dari satu sudut pandang saja. Ketika ingin mengapresiasi struktur faktual dalam sebuah cerita, pembaca akan memasuki dunia yang diciptakan oleh pengarang dan mempercayai ilusi yang dibangun. Dengan mempercayai ilusi cerita, pembaca akan lebih menikmati dan menghargai karya sastra tersebut.

Seorang pembaca bisa mengerti alasan mengapa alur dibuat untuk dapat diterima oleh akal. Tujuannya tidak hanya realistik, tetapi juga merupakan gaya tulisan dari pengarang. Dapat diterima oleh akal dibuat menjadi pembandingan karena cerita modern kebanyakan sekarang memiliki gaya yang realistik, tetapi beberapa cerita memiliki gaya yang tidak realistik dan memiliki alur cerita yang tidak masuk akal. Itu sebabnya harus memutuskan sesuatu dengan hati-hati. Cerita tersebut tidak boleh diceritakan dengan gaya realistik karena situasi karakter dan latarnya tidak seperti cerita lainnya.

2.3.1.1 Alur

Alur adalah serangkaian peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2013) alur adalah bagian penting dari fiksi mengenai berbagai peristiwa dalam cerita fiksi yang disajikan dengan urutan tertentu. Alur menjadi tulang punggung dalam sebuah cerita karena sebuah cerita akan sulit dipahami sepenuhnya tanpa mengetahui peristiwa yang menghubungkan alur, hubungan prinsip sebab akibat, dan pengaruhnya. Seperti pada bagian lainnya, alur cerita juga mempunyai bagian awal, tengah, dan juga akhir yang bersifat nyata, meyakinkan, logis, menimbulkan berbagai kejutan, serta dapat mengakhiri ketegangan yang ada.

Alur mengalir karena mampu menimbulkan berbagai pernyataan dalam diri pembaca seperti rasa penasaran, harapan, dan kegelisahan. Dalam membangun sebuah alur terdapat dua unsur yang menjadi dasar membangun sebuah alur yaitu konflik dan klimaks. Setiap cerita setidaknya memiliki konflik internal yang terlihat melalui keinginan dua karakter atau keinginan seseorang terhadap lingkungannya. Meskipun sebuah cerita dapat memiliki beberapa konflik yang signifikan, konflik utama biasanya menjadi pusat perhatian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi dalam perkembangan alur cerita.

Klimaks adalah ketika konflik tampak begitu kuat yang membuat sebuah akhir atau *ending* tidak bisa dihindari. Klimaks utama dalam sebuah cerita seringkali menandai titik puncak dari konflik utama dan menghasilkan ketegangan dalam cerita. Klimaks utama seringkali teridentifikasi karena konflik-konflik antar bagian yang berubah sudah mencapai puncaknya. Ketika konflik cerita mengambil bentuk atau cara melalui beberapa tahapan berbeda, mustahil dapat merangkum struktur cerita secara keseluruhan (Stanton, 2012).

2.3.1.2 Karakter

Menurut Stanton (2012), karakter dapat dimaknai dalam dua konteks. Pertama, karakter merujuk pada individu yang hadir dalam cerita. Kedua, karakter juga mencakup gabungan dari berbagai perasaan atau emosi, minat, keinginan, dan prinsip moral individu tersebut. Setiap pengarang berusaha agar pembaca dapat memahami karakter yang mereka ciptakan dalam karya sastra dengan baik, termasuk motivasi yang mendasari tindakan dan perkembangan karakter tersebut. Hal ini memungkinkan pembaca untuk lebih terhubung dengan cerita, merasakan emosi yang disampaikan oleh karakter, dan memahami latar belakang serta perubahan yang terjadi pada mereka sepanjang alur cerita.

Tidak ada seorang pengarang yang bisa menentukan karakter dengan satu kesimpulan. Ketika menentukan sebuah karakter, kesan pertama pembaca terhadap karakter cerita bisa saja tidak tepat. Pembaca seringkali membuat pengurangan karakter pada penilaian terhadap seseorang berdasarkan persepsi tertentu. Ketika menentukan karakter seorang pembaca yang sudah memiliki pengalaman akan

menunda pendapatnya tentang karakter tertentu dalam cerita. Pembaca yang memiliki pengalaman akan memperkuat pendapatnya dengan mencari petunjuk-petunjuk baru sampai bisa membuat simpulan pendapatnya terhadap bukti-bukti yang sudah diamati dan dikumpulkan. Pembaca berpengalaman akan memahami potensi salah tafsir kecuali pembaca akan membacanya berkali-kali. Bukti dapat pada interpretasi nama karakter (Stanton, 2012).

2.3.1.3 Latar

Menurut Stanton (2012), latar adalah lingkungan yang memuat peristiwa yang terjadi dalam cerita. Latar dalam cerita dapat berbentuk sebuah tempat, waktu-waktu tertentu (hari, bulan, tanggal), dan cuaca. Menurut Sudjiman (1991), latar merupakan segala sesuatu berbentuk petunjuk, keterangan, acuan yang berkaitan dengan ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa yang ada dalam karya sastra untuk membangun cerita. Selain itu, latar dapat berfungsi menghidupkan suatu cerita pada karya sastra. Pemilihan latar akan memberikan sebuah gambaran untuk para pembaca tentang kehidupan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (Prihantoro, 2008). Di bawah ini adalah unsur latar Menurut Nurgiyantoro (2012) yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Latar Tempat

Latar tempat dalam karya sastra berfungsi untuk menunjukkan lokasi di mana peristiwa dalam cerita terjadi. Tempat yang digunakan dapat beragam, mulai dari tepat dengan nama yang jelas seperti Jakarta, Bandung, atau Semarang. Selanjutnya, tempat dengan inisial tertentu yang memerlukan pembaca menebak lokasinya seperti kota dengan inisial L, K, S, atau B. Selain itu, ada juga tempat tanpa nama jelas seperti sungai, hutan, jalan, atau desa.

2) Latar Waktu

Latar waktu dalam sebuah karya sastra mengacu pada kapan terjadinya peristiwa yang disampaikan dalam cerita (Wulandari dan Munaris, 2017). Hal tersebut berkaitan dengan waktu faktual sejarah, dan pengetahuan pembaca tentang konteks waktu dapat memperkaya pengalaman membaca. Kesesuaian waktu yang

digunakan dapat menciptakan kesan realistis bagi pembaca, membuat mereka merasa seolah-olah terlibat secara langsung dalam peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra.

3) Latar Sosial-Budaya

Latar sosial-budaya dalam karya sastra merujuk pada konteks kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang digambarkan dalam cerita. Hal tersebut, mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, seperti kebiasaan, adat istiadat, keyakinan, tradisi, dan pola pikir masyarakat tersebut. Latar sosial-budaya juga memiliki kaitan erat dengan status sosial tokoh dalam cerita yang dapat digambarkan sebagai kelas rendah, menengah, atau atas yang mempengaruhi interaksi dan konflik dalam cerita.

2.3.2 Tema

Menurut Stanton (2012) tema adalah aspek cerita yang sesuai dengan makna pengalaman seseorang atau sesuatu pengalaman yang terjadi dan perlu diingat. Terdapat banyak cerita yang melukiskan perasaan atau peristiwa tertentu yang dialami seseorang seperti perasaan cinta, pengkhianatan, rasa takut, derita seseorang, dan lainnya (Tiffany, 2020). Beberapa cerita bertujuan untuk mengevaluasi tindakan seorang karakter dengan memberikan kualitas baik dan buruk. Tema akan membuat cerita menjadi lebih fokus, menyatu, dan menarik. Tema hadir dalam karya sastra akan membuat bagian awal dan akhir sebuah cerita menjadi sesuai dan memuaskan.

Tema dalam sebuah karya sastra merupakan unsur yang sesuai dengan detail peristiwa yang terjadi dalam cerita. Salah satu cara efektif untuk mengidentifikasi tema suatu karya sastra adalah dengan memeriksa konflik yang terjadi dalam cerita dengan cermat dan teliti. Saat menganalisis, penting untuk tetap fokus pada apa yang dimaksudkan sejak awal yaitu menemukan topik yang sesuai dengan cerita tersebut. Tema harus memberikan makna pada setiap bagian cerita, membantu memperdalam pemahaman kita terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Berikut adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh tema.

1. Penafsiran yang baik harus mempertimbangkan detail-detail cerita.
2. Berbagai detail cerita yang kontradiktif tidak boleh mempengaruhi penafsiran yang baik.
3. Penafsiran yang baik hendaknya tidak didasarkan pada bukti yang tidak jelas dan bersifat tidak langsung (implisit).
4. Penafsiran yang dihasilkan harus diungkapkan dengan jelas dalam cerita yang relevan.

2.3.3 Sarana-Sarana Sastra

Stanton (2012) sarana-sarana sastra adalah metode seorang pengarang dalam menyusun suatu cerita secara rinci. Cara tersebut diperlukan karena pembaca dapat melihat fakta-fakta yang berbeda melalui kacamata pengarang dan memahami makna dari fakta-fakta tersebut sehingga dapat berbagi pengalaman. Setiap cerita mempunyai beberapa sarana seperti konflik, klimaks, nada dan gaya, serta sudut pandang. Sarana yang penting diantara berbagai sarana yang terkenal adalah konflik, karakter dan tema utama. Sarana-sarana tersebut saling berkaitan erat karena merupakan fokus utama cerita itu sendiri. Ketiga sarana tersebut membentuk kesatuan yang organis. Kesatuan yang organis artinya setiap bagian cerita, setiap karakter tokoh, setiap konflik dan setiap pola menjadi satu unsur yang membentuk ketiga sarana tersebut.

2.3.3.1 Judul

Judul merupakan bagian lapisan terluar dari suatu fiksi, bagian ini paling mudah dikenal oleh pembaca. Judul biasanya memberikan gambaran makna dari sebuah cerita. Menurut Jannah, dkk (2018) judul dapat digunakan sebagai titik tumpu dari rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Menurut Stanton (2012) sebuah judul selalu mengacu pada karya yang didukungnya, sehingga keduanya akan membentuk satu kesatuan. Pendapat ini dapat diterima jika merujuk pada tokoh utama atau latar tertentu. Kita perlu selalu waspada jika judul mengacu pada hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung. Judul-judul seperti itu sering menjadi petunjuk mengenai makna cerita yang dipermasalahkan, karena setiap judul memiliki tingkat makna yang berbeda.

2.3.3.2 Sudut Pandang

Stanton (2012) berpendapat pengarang adalah ‘kamera’ dalam cerita. Pandangan terhadap karakter biasanya diperkenalkan melalui teknik *tone* atau sarana-sarana sastra. Sudut pandang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, permasalahan dalam cerita selalu bergantung pada pilihan pengarang. Menurut tujuannya, sudut pandang dibedakan menjadi empat, yaitu (1) orang pertama-utama, yaitu karakter utama akan menceritakan kisah dengan kalimatnya sendiri, (2) orang pertama – sampingan, yaitu karakter akan menceritakan kisah oleh karakter bukan utama atau sampingan, (3) orang ketiga-terbatas, yaitu pengarang mengacu pada semua karakter yang menempatkannya dirinya pada orang ketiga yang hanya menggambarkan apa yang didengar, dipikirkan, dan dilihat oleh satu karakter saja, dan (4) orang ketiga–tidak terbatas, yaitu pengarang mengacu kepada setiap karakter dan menempatkannya sebagai orang ketiga (Stanton, 2012).

2.3.3.3 Gaya dan *Tone*

Gaya dalam sastra adalah cara penggunaan bahasa oleh seorang pengarang dalam karya mereka. Meskipun dua orang pengarang menggunakan alur, karakter dan latar yang sama, tetapi gaya penulisan mereka akan memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terjadi karena gaya penulisan mencakup pilihan kata, struktur kalimat, ritme, detail, humor, dan banyaknya imaji atau metafora. Kombinasi aspek tersebut akan menciptakan sebuah gaya. Dengan demikian, meskipun menggunakan elemen-elemen yang sama dalam cerita, gaya penulisan yang berbeda dapat memberikan pengalaman membaca yang berbeda kepada pembaca.

Kepekaan terhadap gaya bisa muncul karena pembaca menikmati cerita yang disajikan. Pembaca dapat menikmati visi, ilusi, dan pemikiran yang dibawa oleh gaya pengarang tersebut, dan pembaca akan merasa kagum dengan keterampilan berbahasa yang ditunjukkan oleh penulisannya. Gaya dapat dikaitkan dengan maksud dan tujuan sebuah cerita. Gaya dan *tone* merupakan salah satu elemen yang saling berkaitan. *Tone* bisa bentuknya bisa bermacam-macam baik ringan, penuh perasaan, romantis, misterius, ironis, senyap, dan bagai mimpi. (Stanton, 2012).

2.3.3.4 Simbolisme

Stanton (2012) berpendapat bahwa gagasan, dan perasaan terkadang tampak nyata seperti fakta dan tidak dapat dijelaskan. Salah satu cara menunjukkan kedua hal ini sedemikian rupa sehingga tampak nyata adalah melalui simbol yang bisa berbentuk apa saja. Simbol dapat berupa detail-detail faktual yang konkret dan memiliki kemampuan membangkitkan perasaan dan gagasan dalam diri pembaca. Pada karya fiksi, simbolisme dapat memiliki tiga efek yang tergantung pada cara penggunaannya. Pertama, simbol dapat muncul pada peristiwa penting dalam cerita untuk menyoroti pentingnya peristiwa tersebut. Kedua, simbol sering kali ditampilkan secara berulang-ulang untuk mengingatkan pembaca tentang berbagai unsur dalam cerita. Ketiga, simbol bisa muncul dalam konteks yang berbeda dan membantu pembaca dalam memahami tema yang sedang dibahas dalam karya sastra tersebut.

Petunjuk umum dapat menunjukkan apakah suatu detail bersifat simbolis atau tidak. Detail-detail dengan makna simbolis cenderung memperlihatkan lebih dari yang seharusnya. Detail timbul menonjol karena selalu berulang dan menyerupai detail lainnya. Jika seorang pembaca merasa curiga terhadap kehadiran simbol dalam karya sastra, hendaknya pembaca mencari bukti yang sengaja ditinggalkan oleh pengarang baik berwujud repetisi, penekanan, atau semacamnya dan mencari tahu mengapa bukti tersebut digunakan (Stanton, 2012).

2.3.3.5 Ironi

Ironi adalah cara menampilkan sesuatu yang bertentangan dengan dipikirkan sebelumnya. Ironi terdapat pada isi cerita yang berguna untuk membuat cerita menjadi menarik, menghadirkan efek tertentu, humor, memperdalam karakter, menggambarkan sikap pengarang, dan memperkuat tema (Stanton, 2013). Ironi dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi pembaca. Terdapat dua jenis ironi yaitu ironi dramatis dan *tone* ironi. Ironi dramatis atau ironi alur muncul dari kontras diametris antara kenyataan dan penampilan, maksud dan tujuan karakter serta hasil atau harapannya, dan peristiwa sebenarnya. Sedangkan *tone* ironis atau

ironi verbal adalah ketika pengarang menggunakan kata-kata dengan maksud yang bertentangan dengan makna sebenarnya.

Untuk mengenali dan menafsirkan ironi adalah dengan cara membaca cerita lebih dari satu kali dengan cermat dan teliti. Pembaca hendaknya menikmati ilusi yang diberikan, namun perlu diingat bahwa karya sastra adalah fiksi pengarangnya, bukan sebuah fakta. Jika ditemukan tanda-tanda manipulasi pengarang, cobalah untuk menentukan dampaknya dan bagaimana pengaruhnya terhadap peristiwa, karakter, dan tujuan cerita. Melalui pengetahuan ini, pembaca harus membaca cerita berulang lebih dari satu kali agar benar-benar menikmatinya.

2.4 Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA menuntut peserta didik menganalisis dan memahami teks novel, sehingga harus disesuaikan untuk pemilihan materi ajar yang berdasarkan pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Menurut Ratna (2014) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bahan bacaan sangat beragam jenisnya dan novel dapat menjadi salah satu bahan bacaan dengan pilihan genre yang beragam, sehingga menarik minat siswa untuk membaca novel yang akan menjadi materi dalam kegiatan pembelajaran. Agustina (2017) pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks digunakan sebagai representasi Kurikulum 2013 yang mengusung pendekatan saintifik sebagai dasar pembelajaran. Pendidik harus memilih novel yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, kebutuhan, dan usia perkembangan peserta didik sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini materi ajar yang sesuai adalah KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel atau *novelet* dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

2.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah istilah yang digunakan pada tingkat satuan pendidikan. RPP merupakan rencana kegiatan dalam pembelajaran yang disusun untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dalam bentuk silabus untuk memandu kegiatan pembelajaran peserta didik mencapai kompetensi dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang dengan tujuan agar

rangkaian pembelajaran dapat tersusun secara sistematis untuk menjamin efektivitas dan efisiensi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Setiap guru harus menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif dan sistematis agar pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, efektif, dan mendorong peserta didik turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dapat dijadikan contoh tugas menulis, memahami, menafsirkan dan menganalisis novel di kelas XII SMA. Berikut ini akan diuraikan mengenai Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

A. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran adalah komponen yang menjelaskan tentang satuan pembelajaran dalam suatu kurikulum. Menurut Permendiknas (2007) identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, nama mata pelajaran, kelas, semester, program keahlian, dan jumlah pertemuan yang akan dilakukan. Dengan menyertakan identitas ini, dapat lebih jelas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

B. Standar Kompetensi

Menurut Permendiknas (2007) standar kompetensi adalah keahlian yang diperlukan untuk mengukur kemampuan minimal peserta didik yang menguraikan penguasaan terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat tercapai di setiap kelas pada mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi dapat diartikan sebagai acuan yang wajib dikuasai siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi menjadi sarana yang dapat membantu pendidik memutuskan komponen selanjutnya yang perlu direncanakan dalam RPP.

C. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah atau kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasar menjadi landasan atau dasar untuk mencapai kompetensi inti yang lebih luas. Kompetensi dasar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata

pelajaran tertentu, yang akan menjadi acuan dalam pembuatan indikator kompetensi mata pelajaran tertentu.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk memperlihatkan sebuah ketercapaian kompetensi dasar yang akan menjadi acuan dalam penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Permendiknas, 2007).

E. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mampu menggambarkan proses dan hasil capaian pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran adalah gambaran dari apa yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peserta didik harus memahami kualitas yang ada pada dirinya akan diukur untuk membuat mereka menjadi terampil. Penting untuk memahami bahwa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, diperlukan pemahaman yang baik tentang kualitas yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut, membantu siswa mengembangkan kemampuan dan menjadi terampil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

F. Materi Pembelajaran

Menurut Mukmin (2004) materi pembelajaran adalah sebuah pokok materi yang harus dipelajari oleh peserta didik materi tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Permendiknas (2007) yang menyatakan bahwa materi ajar memuat sebuah fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang sesuai, serta ditulis dalam bentuk yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi dasar pencapaian standar kompetensi.

G. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dalam pembelajaran memegang peran penting untuk memastikan semua materi pembelajaran dan aktivitas pembelajaran dapat diselesaikan dengan

efektif. Menurut Permendiknas (2007), alokasi waktu yang umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah satu jam, waktu satu jam setara dengan 45 menit dalam pengaturan waktu pembelajaran. Penetapan alokasi waktu membantu pendidik dalam merencanakan dan menyusun jadwal pembelajaran yang efisien. Dengan mengalokasikan waktu yang sesuai untuk setiap aktivitas pembelajaran, pendidik dapat memastikan bahwa semua materi pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

H. Metode Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, metode memiliki peranan penting untuk kondisi pelaksanaan pembelajaran. Permendiknas (2007) yang menyatakan bahwa, metode pembelajaran akan digunakan oleh pendidik untuk bisa mewujudkan suasana dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik bisa mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta karakteristik dari setiap kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajaran.

I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan situasi yang terjadi dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga tahap yang perlu dilakukan pada kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal tersebut telah tertera pada Permendiknas (2007) yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam suatu sesi pembelajaran untuk menginspirasi dan mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2007) kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara menyampaikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlalu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan tahapan penting dalam upaya mencapai kompetensi dasar dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti disusun sedemikian rupa agar memberikan inspirasi, interaksi, kesenangan, tantangan, serta dorongan motivasi kepada peserta didik untuk turut serta secara aktif. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memacu kreativitas dan kemandirian peserta didik, dengan mempertimbangkan minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui sebuah proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Permendiknas, 2007).

3) Penutup

Untuk menyelesaikan sesi pembelajaran, pendidik melakukan kegiatan penutup yang mencakup untuk membuat rangkuman, melakukan penilaian dan refleksi, memberikan umpan balik, serta melakukan tindak lanjut. Menurut Mulyasa (2010) kegiatan penutup mencakup kegiatan yang menarik kesimpulan atau meninjau kembali materi yang telah dipelajari, mengadakan evaluasi atau penilaian, dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran.

J. Penilaian Hasil Belajar

Permendiknas (2007) menegaskan pentingnya penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, yang merujuk yang ditetapkan. Penilaian tersebut menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya penilaian yang mencakup berbagai aspek kompetensi siswa, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai kemampuan dan perkembangan siswa.

K. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan komponen penting dalam proses Menurut Supinah (2008) sumber belajar berupa bahan atau rujukan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak, elektronik, narasumber, lingkungan fisik, serta sosial dan budaya. Dengan memanfaatkan sumber pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat mendukung peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang

mendalam tentang materi pelajaran tertentu serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan tiga tahapan penting, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut adalah kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

- 1) Orientasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologis untuk mempersiapkan diri berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Pendidik memberikan motivasi yang bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi bertujuan agar peserta didik memiliki antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 3) Pendidik memberikan informasi terhadap peserta didik mengenai kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Pendidik menyampaikan cakupan materi dan uraian mengenai kegiatan yang telah sesuai dalam silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian dari proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Pemilihan metode pembelajaran akan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan inti yang menginspirasi, interaktif, menghibur, dan

memotivasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti, akan diuraikan sebagai berikut.

1) Mengamati

Pendidik melakukan kegiatan mengamati untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai cara, seperti mendengarkan, melihat, dan membaca, dengan tujuan melakukan pengamatan secara menyeluruh.

2) Menanya

Pendidik melakukan kegiatan menanya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang telah diamati. Dengan melakukan kegiatan ini, pendidik dapat mengarahkan siswa untuk bertanya tentang hasil pengamatan materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pertanyaan yang berfokus pada fakta dan hipotesis. Pendidik diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan pada peserta didik.

3) Menalar

Kegiatan menalar dilakukan oleh pendidik dengan harapan mampu membuat peserta didik menalar secara aktif untuk mengaitkan materi pembelajaran yang disampaikan dengan kehidupan relevan. Peserta didik melakukan observasi untuk mendapatkan pengetahuan dengan berpikir secara logis dan sistematis.

4) Mengasosiasikan

Pada kegiatan mengasosiasi peserta didik diberikan sebuah arahan untuk membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik didorong agar lebih memperhatikan fenomena atau hal-hal yang relevan dan menganalisis untuk menyimpulkan informasi yang telah ditemukan.

5) Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan dilakukan pendidik agar dapat mendorong peserta didik dapat menyampaikan hasil pengamatan dan informasi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah bagian dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri sesi dengan meminta peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulan, melakukan penilaian dan refleksi, serta memberikan umpan balik. Menurut Mulyasa (2010) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik ketika menutup pembelajaran.

- 1) Pendidik atau peserta didik dapat menarik simpulan mengenai materi yang telah dipelajari;
- 2) Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.
- 3) Pendidik memberikan bahan-bahan pendalaman materi yang harus dipelajari kembali, dan memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Pendidik memberikan post test baik secara lisan maupun perbuatan kepada peserta didik.

2.4.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penilaian ini digunakan sebagai dasar untuk mengatur kemajuan hasil belajar selanjutnya dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Kurikulum 2013, Pendidik dapat menggunakan berbagai instrumen untuk menilai peserta didik, termasuk penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Instrumen-instrumen ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan peneringkatan terhadap prestasi belajar peserta didik.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan proses evaluasi yang dilakukan oleh pendidik untuk memahami perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penilaian ini, pendidik mengamati dan menilai sikap-sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, seperti sikap kreatif, jujur, santun, dan tanggung jawab. Sikap-sikap ini kemudian

diuraikan secara lebih rinci dalam proses penilaian, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang perkembangan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Observasi adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh informasi baik secara langsung maupun tidak.
- 2) Penilaian diri adalah penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik mengemukakan pendapat dalam konteks pencapaian kompetensi
- 3) Penilaian antar siswa adalah penilaian yang dilakukan antara siswa satu dengan siswa yang lain. Hal tersebut membuat peserta didik memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik lainnya.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan pendidik untuk mengukur kemampuan dan kompetensi peserta didik. Terdapat aturan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 mengenai pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai tahap seperti mengetahui, mendengar, menerapkan, mengevaluasi, menganalisis, dan mencipta. Kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui tes tertulis dan lisan.

- 1) Tes tertulis dapat berupa pertanyaan dan soal yang dilakukan secara tertulis serta telah disesuaikan dengan materi pembelajaran;
- 2) Tes lisan dapat berupa pertanyaan secara langsung yang diajukan oleh pendidik atau pertanyaan antara siswa satu dengan siswa yang lain.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah proses evaluasi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Dalam penilaian ini, pendidik menilai kinerja peserta didik dengan mengamati bagaimana mereka mendemostrasikan keterampilan tertentu melalui tes praktik, proyek, dan portofolio. Melalui penilaian kinerja ini, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

- 1) Penilaian praktik adalah penilaian yang melibatkan evaluasi terhadap respons keterampilan peserta didik dalam melakukan aktivitas yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Penilaian ini bertujuan untuk menilai

kemampuan peserta didik dalam mendemostrasikan keterampilannya dalam melakukan praktik tertentu.

- 2) Penilaian proyek merupakan kegiatan yang menentukan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya dengan menggunakan instrument proyek dalam jangka waktu tertentu. Tujuan penilaian proyek adalah untuk mengembangkan keterampilan perencanaan dan analisis proyek peserta didik.
- 3) Penilaian portofolio melibatkan evaluasi hasil karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik. Portofolio digunakan sebagai referensi untuk menggambarkan pencapaian keterampilan peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode telaah isi. Menurut Atar (2012) penelitian kualitatif yang diutamakan tidak hanya sekedar kuantifikasi berdasarkan angka-angka, namun mengutamakan interaksi konsep-konsep yang dipelajari secara empiris. Metode telaah isi akan digunakan dalam penelitian karena metode tersebut memudahkan seorang peneliti mendapatkan informasi data yang valid dan diakui kebenarannya. Telaah memiliki arti penyelidikan, kajian, dan pemeriksaan. Metode telaah dapat diartikan sebagai metode pengkajian atau penyelidikan yang memeriksa kebenaran dari sebuah data yang didapatkan dari penelitian.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode telaah isi, dengan alasan untuk memperoleh informasi dan data mengenai isi cerita, sehingga dapat diperoleh sebuah simpulan. Dalam hal ini, novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia akan ditelaah dengan cermat untuk memperoleh data yang terdapat dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra yang ada dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

3.2.1 Sumber Data

Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia merupakan sumber data dalam penelitian ini. Data penelitian diperoleh dari novel dengan informasi data berikut.

Judul	: 7 Prajurit Bapak
Penulis	: Wulan Nuramalia
Jumlah halaman	: 440 halaman
Jenis buku	: Fiksi (Novel)
Penerbit	: Mediakita
Tahun terbit	: 2022
Alamat penerbit	: Jl. Moh Kahfi II No. 12A, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan pengumpulan data teknik observasi dan teknik pustaka. Teknik observasi akan melibatkan observasi secara langsung dengan cara membaca secara kritis dan cermat terhadap semua dialog percakapan dan teks tertulis. Dalam penelitian ini, penulis membaca secara kritis dan penuh perhatian keseluruhan teks novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia. Selanjutnya, menurut Subroto (1992) teknik pustaka dilakukan dengan membaca buku referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu referensi dari buku Robert Stanton (2012) yang berjudul *Teori Fiksi Robert Stanton*. Teknik pengumpulan data akan diuraikan sebagai berikut.

1. Mencari referensi yang berkaitan dengan sastra;
2. Membaca novel yang akan diteliti dengan kritis, teliti, dan menyeluruh;
3. Membaca referensi yang berkaitan dengan struktur novel;
4. Mencatat data penelitian yang diperoleh sebagai kutipan dari novel yang diteliti;
5. Mengklasifikasikan data dan unsur-unsur struktur terdiri atas fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra yang terdapat dalam novel.

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data berupa metode analisis isi. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dan makna yang terkandung dalam novel. Teknik analisis data menggunakan teori sastra dapat mengkaji dengan cermat

dan kritis terkait isi novel *7 Prajurit Bapak*. Hal tersebut dilakukan karena setiap data harus dideskripsikan dengan jelas. Berikut ini merupakan langkah-langkah teknik analisis data.

1. Membaca dengan cermat dan berulang novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.
2. Mengidentifikasi dengan cara mencatat data-data atau kutipan yang relevan dengan fakta cerita (karakter, alur, latar), tema, dan sarana-sarana sastra (judul, sudut pandang, gaya, dan *tone* simbolisme, ironi).
3. Mengumpulkan data-data secara sistematis tentang fakta cerita, tema, sarana-sarana sastra dan rancangannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,
4. Menganalisis data dengan menggunakan teori struktur Robert Stanton yang mencakup fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra serta menerapkannya dalam rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
5. Menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan.

3.5 Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik validasi data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk memeriksa (verifikasi) atau membandingkan data tersebut (Moleong, 2010). Triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu triangulasi pengumpulan data dan triangulasi teori.

1. Triangulasi pengumpulan data, yaitu pengumpulan berbagai data tentang novel yang akan diteliti dan teori-teori dari berbagai buku dengan cara membaca, menandai dan mengelompokkan data.
2. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji data menggunakan teori-teori yang relevan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara mencari data, dikumpulkan, dan dicatat untuk bisa melakukan pengujian berdasarkan keaslian dan kebenarannya. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Berbagai data dikumpulkan penulis yang diperoleh dari novel dan teori yang didapat dari buku-buku yang sesuai dengan

penelitian. Setelah data diperoleh, data tersebut selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh mulai dari menganalisis isi novel sampai dengan menerapkan teori struktur Robert Stanton pada novel yang akan diteliti yaitu novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia.

3.6 Pedoman Analisis Penelitian

Tabel 1. Pedoman Analisis Struktur Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia menurut Robert Stanton.

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Alur	Alur adalah serangkaian peristiwa dalam cerita fiksi yang disusun dalam urutan tertentu.
2.	Karakter	Karakter merujuk pada individu yang hadir dalam cerita. Karakter mencakup berbagai perasaan, emosi, minat, keinginan, dan prinsip moral individu.
3.	Latar	Latar merupakan lingkungan di mana peristiwa dalam cerita berlangsung. Latar dalam cerita dapat berbentuk sebuah tempat, waktu, dan sosial-budaya.
4.	Tema	Tema melukiskan perasaan atau peristiwa tertentu yang dialami seseorang seperti perasaan cinta, pengkhianatan, rasa takut, dan lain sebagainya.
5.	Judul	Judul merupakan bagian terluar dari karya sastra yang memberikan gambaran makna dari sebuah cerita.
6.	Sudut Pandang	Sudut pandang adalah cara yang digunakan pengarang dalam menampilkan karakter dalam cerita. Terdapat empat sudut pandang yaitu orang pertama-utama, orang pertama-sampingan, orang ketiga-terbatas, dan orang ketiga-tidak terbatas.
7.	Gaya dan <i>Tone</i>	Gaya adalah cara pengarang menggunakan bahasa dalam karya sastra. Sedangkan, <i>tone</i> adalah sikap emosional pengarang dalam berbagai bentuk seperti romantis, misterius, ironis, penuh perasaan, senyap, dan bagai mimpi.
8.	Simbolisme	Simbolisme menciptakan tiga dampak yang bervariasi tergantung cara penggunaannya. Pertama, simbol muncul dalam peristiwa penting yang mengandung makna. Kedua, simbol digunakan berulang untuk mengingatkan pembaca. Ketiga, simbol hadir dalam berbagai konteks untuk membantu pembaca memahami tema.
9.	Ironi	Ironi adalah cara pengarang menampilkan sesuatu yang berlawanan dengan yang dipikirkan sebelumnya. Ironi membuat cerita menjadi menarik, memperdalam karakter, dan memperkuat tema.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia, terdapat komponen-komponen penting yang membentuk strukturnya. Simpulan tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

1. Struktur novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia terdiri dari fakta-fakta cerita yang meliputi alur, karakter, dan latar. Alur cerita pada novel ini adalah alur maju yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir. Terdapat 35 karakter tokoh dalam novel. Terdapat tiga aspek latar yaitu latar tempat, waktu, dan sosial-budaya. Tema yang diangkat dalam novel adalah kehidupan sosial dan percintaan. Novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia memiliki ciri khas menarik pada sarana-sarana sastra. Judul novel *7 Prajurit Bapak*, merujuk pada karakteristik peran tujuh anak dari Bapak Cahyo. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga-tidak terbatas. Dalam gaya dan *tone* terdapat penggunaan bahasa gaul, metafora, simile, personifikasi, repetisi, dan penggunaan *tone* romantis menambah dimensi emosional dalam cerita. Simbolisme pada kata “prajurit” yang digunakan secara berulang merujuk pada anak-anak Bapak Cahyo. Ironi dramatis dalam novel *7 Prajurit Bapak* dapat menciptakan perbedaan antara harapan kenyataan yang terjadi dalam cerita.
2. Hasil penelitian dihubungkan dengan rancangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sebagai bahan ajar pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Pendidik dapat menggunakan novel *7 Prajurit Bapak* karya

Wulan Nuramalia sebagai sumber stimulus untuk mengajarkan analisis isi dan kebahasaan dalam novel kepada peserta didik. Peneliti akan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan bagi pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis terhadap struktur novel dan rancangannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, peneliti memiliki beberapa saran yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca atau penggemar karya sastra terutama novel, disarankan untuk tidak hanya fokus pada kegiatan membaca, tetapi juga dapat memahami struktur yang membentuk karya sastra tersebut. Pembaca dapat memperdalam pemahaman terkait struktur novel berupa fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra yang digunakan penulis untuk menyampaikan pesan dan memperkaya pengalaman membaca. Dengan memperdalam pemahaman terkait struktur novel, pembaca akan memahami makna yang terdapat dalam novel.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ingin melakukan penelitian serupa pada novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dengan menggunakan pendekatan yang berbeda atau menganalisis karya sastra lain dengan pendekatan yang serupa.

3. Bagi Pendidik

Hasil penelitian mengenai struktur novel *7 Prajurit Bapak* karya Wulan Nuramalia dan Rancangannya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dapat diterapkan oleh pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai materi pembelajarn yang dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra dengan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- AG, Dwi, Prihantoro. 2008. Analisis Struktural Novel Towards Zero karya Agatha Christie serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMK. *E-Journal ESD*, 119.
- Anisa, hanum nabilah khairun. 2023. *Konflik Sosial Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye Dalam Kajian Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Aliah*. 31–41.
- Eka, A. 2024. Struktur Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyzeeviennazabrizkie. *Skripsi*, 1-162.
- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(1), 1–11.
- Hidayanto, M. R. 2023. Kajian Strukturalisme Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Wigati Karya Khilma Anis. *Skripsi*, 1-102
- Jannah, M., Suyanto, E., & Mustofa, A. (2018). Pemahaman Struktur Cerpen Kenang-Kenangan Seorang Wanita Pemalu Karya Rendra di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 6(1).
- Kartika, Asri D.S. 2012. Analisis Struktural pada Novel Sirah! Karya A.Y. Suharyono dan Pembelajarannya di SMA. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lapu, F. 2018. Analisis Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton). *Eprints.Unm.ac.id*, 35(5), 104.
- Mazaya, A. P., dkk. 2020. Analisis Struktur Intrinsik Dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 114–121.

- Mukmin, N. 2004. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana (UNY).
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurfalah, U. S. 2021. Kajian Struktural Cerpen Karangan Siswa Kelas IX Mts Al-Furqon Klari Karawang Sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Metamorfosa*, 9(1), 14.
- Nurul, M. 2020. Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Novel Breaking Point karya Angela Pretty Angelia. *Skripsi*. 1-83.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmala, S. 2020. Novel 212 Cinta Menggerakkan Segala Karya Helvy Tiana Rosa Dan Benny Arnas: Kajian Struktur Robert Stanton. *Skripsi*, 1–84.
- Permendiknas 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pradopo, Rachmat. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Supinah. 2008. *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatcra.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tiffany, Putri Hani Sri, Nani Kusriani, and Diana Rosita. 2020. Unsur Intrinsik Pada Cerita Pendek Karya Guy De Maupassant dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA." *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)* 3.1.
- Wellek & Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, D., dan Munaris. 2017. Fakta Cerita dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Implikasinya. *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, c, 1–8.
- Wulandeseember, dkk. 2003. Kajian Struktural Novel Sepatu Dahlan Karya Krisna Pabichara Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 298-304.
- Wiwit, U. 2009. Struktur Cerita Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo.I.N. *Skripsi*, 1-108. <http://lib.unnes.ac.id/5467/1/5270.pdf>